

Analisis Hasil Evaluasi Pembelajaran PPKn untuk Menilai Penguatan Nilai-Nilai Karakter di SDN 060791 Medan Area

**Anzilnii Asy Syifa¹, Debora Keiko Pasaribu², Arika Angelia Sitompul³, Rachell
Maretta Laurencia⁴, Nurhudayah Manjani⁶**

Email : asysyifa0407@gmail.com; deborapasaribu1212@gmail.com;
arikasitompul718@gmail.com; rachellbs635@gmail.com; nh.manjani@unimed.ac.id

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang tidak sekadar menilai aspek kognitif, namun juga afektif dan psikomotorik, termasuk penguatan nilai-nilai karakter. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk menilai sejauh mana nilai-nilai karakter diterapkan dan tercerminkan dalam diri siswa sd. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di SDN 060791 Medan Area. Teknik menghimpun data terdiri atas mengobservasi, mewawancarai, mendokumentasi. Hasil analisis memperlihatkan bahwa evaluasi pembelajaran PPKn mampu mengidentifikasi indikator karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan cinta tanah air. Kesimpulannya, hasil evaluasi pembelajaran dapat menjadi alat reflektif untuk meningkatkan strategi penguatan nilai karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, PPKn, Nilai Karakter, Pendidikan Dasar, Penguatan Karakter.

Abstract

Learning evaluation is an essential part of the educational process, not only assessing cognitive aspects but also affective and psychomotor dimensions, including the reinforcement of character values. This article aims to analyze the evaluation results of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning in assessing the extent to which character values are instilled and reflected in elementary school students. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. The study was conducted at SDN 060791 Medan Area. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The analysis results indicate that PPKn learning evaluation can identify character indicators such as responsibility, discipline, cooperation, and

¹Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

patriotism. In conclusion, learning evaluation results can serve as a reflective tool to improve character value reinforcement strategies in elementary schools.

Keywords: Learning Evaluation, PPKn, Character Values, Elementary Education, Character Reinforcement

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki integritas, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada konteks pendidikan dasar, penguatan karakter menjadi prioritas yang diamanatkan oleh pemerintah melalui berbagai regulasi pendidikan nasional, misalnya Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD dirancang tidak sekadar untuk mentransfer pengetahuan kewarganegaraan, namun juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun demikian, terdapat tantangan dalam menjamin bahwasanya nilai-nilai karakter benar-benar tertanam dan tercermin dalam perilaku siswa. Salah satu kendala utama adalah belum optimalnya peran evaluasi dalam mengukur pencapaian nilai-nilai karakter secara menyeluruh.

Evaluasi pembelajaran sering kali masih didominasi oleh aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik belum mendapatkan porsi yang memadai. Padahal, untuk menilai karakter siswa, diperlukan pendekatan evaluasi yang autentik dan menyeluruh. Guru sebagai pelaksana evaluasi memiliki peran penting dalam merancang dan menerapkan instrumen penilaian karakter. Namun, realita di lapangan menampilkan bahwa mayoritas guru belum punya pemahaman yang cukup tentang teknik evaluasi karakter, serta keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan tersendiri.

Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kembali bagaimana proses pembelajaran PPKn dapat diarahkan untuk tidak hanya menumbuhkan pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter melalui evaluasi yang tepat dan relevan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hasil evaluasi pembelajaran PPKn dalam menilai penguatan nilai-nilai karakter di sekolah dasar, dengan mengambil lokasi penelitian di SDN

060791 Medan Area, serta memberikan rekomendasi praktis untuk implementasi evaluasi karakter yang lebih optimal.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada teori-teori dan digunakan untuk mengkaji kondisi objek alamiah (Sugiyono, 2022). Lokasi penelitian adalah SDN 060791 Medan Area, yang dipilih secara purposive karena telah menerapkan pendekatan penguatan karakter dalam pembelajaran PPKn. Subjek penelitian meliputi satu orang guru PPKn dan dua puluh lima siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan:

- a. Observasi kelas untuk melihat pelaksanaan evaluasi karakter dalam kegiatan pembelajaran,
- b. Wawancara mendalam dengan guru PPKn terkait proses penilaian nilai karakter.
- c. Studi dokumentasi terhadap rubrik penilaian, jurnal harian guru, hasil tugas siswa, dan laporan refleksi siswa.
- d. Analisis data dilaksanakan dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber beserta teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PPKn berperan strategis untuk membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai moral, budi pekerti, dan norma-norma sosial (Wahab & Sapriya, 2011; Winataputra, 2015). Sebagai bagian dari pendidikan karakter, PPKn bertujuan mencetak warga negara yang berakhlak, bermoral, beradab, dan patuh terhadap aturan, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas. Penanaman nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, sesuai terkandung dalam sila kedua Pancasila, menuntut adanya kesadaran moral dan perilaku yang sesuai sebagai warga negara yang baik.

Tanggung jawab dalam mendidik anak tidak hanya berada di tangan sekolah, tetapi juga merupakan peran bersama antara sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, sinergi antara keduanya sangat penting untuk mendukung perkembangan karakter anak secara optimal (Sihombing, Hutagalung, & Lukitoyo, 2021).

PPKn memiliki misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memperkuat nilai-nilai demokrasi dan akhlak mulia, serta mengembangkan semangat kebangsaan dan karakter bangsa (Azmi, 2016). Selain itu, PPKn bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, aktif berpartisipasi, dan bertanggung jawab. Kurikulum PPKn mencakup materi tentang Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika, dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki semangat nasionalisme dan cinta tanah air (Rachman & Azam, 2021; Rachman et al., 2021).

Dalam rangka membentuk karakter peserta didik, sekolah perlu menyediakan materi pembelajaran yang berfungsi sebagai media pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai, moral, sikap, serta karakter Pancasila (Nurgiansah & Rachman, 2022). PPKn merupakan bentuk pendidikan yang dirancang untuk membina peserta didik sebagai warga negara yang baik (Suardi, Herdiansyah, Ramlan, & Mutiara, 2019), serta membantu mengembangkan pola pikir dan sikap kewarganegaraan yang berlandaskan nilai kemanusiaan.

Secara metodologis, PPKn tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, agar nilai-nilai Pancasila dapat diajarkan secara proporsional dalam proses pendidikan (Rachman et al., 2021). PPKn juga diarahkan untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Rachman & Azam, 2021; Rachman et al., 2021).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses evaluasi pembelajaran PPKn di SDN 060791 Medan Area telah mengarah pada penguatan nilai-nilai karakter siswa, meskipun belum dilaksanakan secara merata di semua kelas. Guru menggunakan kombinasi instrumen penilaian seperti rubrik sikap, jurnal harian, observasi langsung, serta tugas proyek yang dirancang untuk menciptakan nilai-nilai karakter siswa.

Nilai-nilai karakter misalnya tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan dapat diidentifikasi dengan jelas melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Misalnya, saat siswa diberikan tugas membuat poster bertema gotong royong atau kebersihan lingkungan sekolah, guru menilai bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok, membagi peran, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Aktivitas ini mencerminkan tanggung jawab dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Guru juga menggunakan refleksi diri siswa sebagai bagian dari evaluasi. Setiap akhir pembelajaran, siswa menuliskan pengalaman mereka dan nilai apa yang mereka pelajari. Hasil refleksi memperlihatkan bahwa siswa mampu mengaitkan materi PPKn dengan perilaku sehari-hari, seperti sikap jujur, tolong-menolong, dan cinta tanah air. Hal ini menjadi indikator penting bahwa evaluasi tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai.

Melalui wawancara mendalam dengan guru, ditemukan bahwa mereka menyadari pentingnya menilai karakter siswa. Namun, guru mengaku masih mengalami kesulitan dalam menyusun rubrik penilaian afektif yang sistematis. Penilaian masih banyak dilakukan secara subjektif berdasarkan pengamatan spontan, bukan melalui instrumen yang terstruktur. Hal ini menyebabkan hasil evaluasi kurang terdokumentasi secara akurat dan berkelanjutan.

Selain itu, keterbatasan waktu dan beban administrasi turut menjadi hambatan guru dalam melaksanakan evaluasi karakter secara maksimal. Guru cenderung lebih fokus pada pencapaian nilai kognitif karena menjadi indikator utama dalam laporan hasil belajar. Padahal, pembelajaran karakter membutuhkan proses berulang dan waktu yang cukup agar nilai-nilai yang diajarkan benar-benar tertanam dalam diri siswa.

Dokumentasi yang dianalisis memperlihatkan bahwa hasil penilaian sikap siswa sering kali hanya berupa catatan umum seperti “baik”, “perlu bimbingan”, atau “kurang”, tanpa penjelasan konkret tentang perilaku yang dimaksud. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun semangat menilai karakter sudah ada, implementasinya masih memerlukan perbaikan. Evaluasi karakter seharusnya mencantumkan bukti perilaku nyata siswa selama proses pembelajaran.

Temuan ini juga menegaskan pentingnya pelatihan guru secara berkelanjutan dalam menyusun dan menerapkan instrumen evaluasi karakter. Guru perlu difasilitasi oleh pihak sekolah dan dinas pendidikan agar mampu mengembangkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Evaluasi karakter harus dirancang untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, bukan hanya sebagai formalitas administratif.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini memperlihatkan bahwa evaluasi pembelajaran PPKn dapat menjadi sarana efektif dalam menilai sekaligus membentuk karakter siswa. Evaluasi yang dirancang secara autentik dan terintegrasi dengan kegiatan

pembelajaran sehari-hari mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter secara lebih bermakna. Strategi ini perlu diperkuat dengan kebijakan sekolah yang mendukung serta komitmen guru dalam melaksanakan pendidikan karakter secara konsisten.

DISKUSI

Penelitian ini memperlihatkan bahwa proses evaluasi pembelajaran PPKn di SDN 060791 Medan Area telah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, khususnya dalam menilai nilai-nilai karakter siswa. Guru menggunakan berbagai teknik evaluasi seperti rubrik sikap, observasi langsung, jurnal harian, dan penugasan berbasis proyek yang memunculkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, serta cinta tanah air. Evaluasi tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang karakter siswa melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran bermakna.

Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai diajarkan secara kontekstual dan diinternalisasi melalui pengalaman nyata siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (2021) dan Samani & Hariyanto (2020). Evaluasi yang berbasis aktivitas sosial dan reflektif memberikan peluang bagi siswa untuk memperlihatkan karakter secara langsung. Namun, tantangan tetap muncul, khususnya dalam hal keterbatasan guru dalam menyusun instrumen penilaian karakter yang sistematis dan obyektif, sebagaimana juga ditemukan oleh Sauri (2021).

Dari sisi kontribusi, penelitian ini memberikan landasan penting bagi pengembangan evaluasi karakter di sekolah dasar. Hasilnya dapat menjadi acuan bagi guru untuk menjadikan evaluasi bukan hanya alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembinaan nilai-nilai karakter. Temuan ini mendorong perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam menyusun dan menggunakan instrumen penilaian yang dapat diandalkan. Selain itu, dukungan kebijakan dari pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk memperkuat penerapan evaluasi karakter secara menyeluruh dan konsisten.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini terletak pada ruang lingkupnya yang terbatas hanya pada satu sekolah, serta instrumen penilaian yang digunakan belum melalui proses validasi secara mendalam. Selain itu, faktor eksternal seperti latar belakang keluarga siswa dan budaya sekolah belum menjadi fokus utama dalam analisis, padahal faktor tersebut berpotensi memengaruhi hasil evaluasi karakter secara signifikan. Keterbatasan ini menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam.

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran PPKn di sekolah dasar berfungsi penting untuk menilai dan memperkuat nilai-nilai karakter siswa. Hasil penelitian memperlihatkan yaitu pendekatan evaluasi yang autentik dan terstruktur mampu merekam perkembangan karakter siswa seperti tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Namun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan dalam hal kesiapan guru, waktu, dan instrumen evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan kebijakan yang mendukung evaluasi karakter sebagai bagian integral dari pendidikan nasional.

REFERENCES

Journal article with a DOI

- Astuti, W. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45–56.
- Putra, H. A., & Ramadhani, T. (2022). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(3), 193–202.
- Rahayu, D., & Maulana, A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif untuk Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 81–89.
- Rosyadi, Y., & Aulia, L. (2023). Tantangan Guru dalam Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 59–68.
- Sauri, S. (2021). Praktik Penilaian Sikap dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 21–30.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.

Authored book with a DOI

- Hasan, H. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2015). *Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.

- Lickona, T. (2021). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (ed. revisi). New York: Simon & Schuster.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Nurul Zuriah. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samani, M. & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sauri, S. (2015). *Model Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan dan Masyarakat Madani*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zuchdi, D. (2009). *Humanisasi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Budimansyah, D. & Suryadi, A. (2008). *Pembelajaran PPKn Kontekstual*. Bandung: Rizqi Press.
- Winarno, S. (2012). *PPKn dalam Perspektif Global*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrawan, R. & Yaniawati, P. (2018). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suparlan, P. (2010). *Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.